

---

## Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa

Putri Ramadona<sup>1</sup>, Yusri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [putriramadona7@gmail.com](mailto:putriramadona7@gmail.com)

**Abstract:** *Independence is a directed process because the development of independence is in line with the nature of human existence, the direction of development must be in line with and based on the goals of human life. But the reality in the field there are still students who have low learning independence, there are still many students who are low in the desire to compete to advance for their own good, less able to make decisions and initiatives to overcome problems, lack self-confidence in doing their tasks, and lack responsible for what he does. Independence of learning is the ability of students to realize their desires and take initiative in determining the learning activities such as formulating learning goals, learning resources (either in the form of people or materials) to diagnose learning needs and control the learning process without the help of others and one of the factors that influence it is student learning discipline. This study aims to determine the relationship between disciplines of learning with students' learning independence in Padang 2 Public High School. This research is a descriptive correlational research with quantitative methods. The total sample of 245 students was selected using the Simple Random Sampling technique. The research instruments used were learning discipline questionnaires and student learning independence questionnaires. The results of the study revealed that (1) the discipline of learning students in SMA Negeri 2 Padang was in the good category. (2) the learning independence of students in SMA Negeri 2 Padang is in a fairly good category (3) there is a significant relationship between the discipline of learning and student learning independence in SMA Negeri 2 Padang. Based on research findings, it is recommended that school counselors / counselors be able to provide guidance and counseling services, namely information services and individual counseling services in order to help students who have problems with learning independence.*

**Keywords:** *Learning Discipline, Learning Independence*

**How to Cite:** Putri Ramadona, Yusri. 2019. Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

---

## Introduction

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam membangun suatu bangsa (Natalia, Firman & Daharnis, 2015). Pendidikan yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan menurut Bahri (dalam Arora, Erlamsyah & Syahniar, 2013). Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas belajar seperti kemandirian belajar.

Kemandirian belajar adalah suatu proses menggerakkan kekuatan atau reaksi diri individu yang belajar untuk memperelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya menurut Surya (dalam Arora, Erlamsyah & Syahniar, 2013). Selanjutnya kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya menurut Syam (dalam Utama, Suranata & Dharsana, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya adalah disiplin. Seseorang yang memiliki

kemandirian belajar yang baik membutuhkan disiplin yang tinggi untuk mencapainya. Namun, tidak semua siswa disiplin dalam belajar (Reski, Taufik & Ifdil, 2017).

Disiplin perlu untuk menata tingkah laku disiplin berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Damayanti & Ilyas (2018) disiplin merupakan hal yang sangat penting agar siswa tertib dan teratur dalam belajar disekolah. Fiana, Daharnis & Ridha (2013) kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hamper setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu kesadaran diri, hati nurani orang itu sendiri, kondisi jasmani dan kondisi psikologi mempengaruhi disiplin belajar siswa menurut Ilahi, Syahniar & Ibrahim (2013). Selanjutnya Sudirman, Mudjiran & Rusdina (2015) permasalahan yang menyangkut disiplin belajar siswa di sekolah diantaranya: (1) sering terlambatnya siswa masuk sekolah, (2) kurang sopan dan kurang menghargai guru, (3) kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, (4) sering bolos saat jam pelajaran, (5) dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, (6) tidak memanfaatkan waktu luang.

Guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) di sekolah memiliki peran yang penting agar siswa mampu mengatasi permasalahannya dan terhindar dari disiplin dan kemandirian belajar yang rendah. Selain itu menurut Nandiya, Neviyarni & Khairani (2013) guru BK memiliki peranan khusus di sekolah terhadap siswa asuhnya yaitu sebagai sahabat, sumber informasi, sumber inspirasi, sumber pembentukan pribadi dan sumber pengentasan masalah.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama melakukan Praktek Lapangan (PL) di SMA Negeri 2 Padang disiplin belajar siswa dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai siswa ada yang terlambat, bolos saat jam pelajaran, adanya siswa yang sering alfa, dan ada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar, sehingga mengganggu proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru dan ada siswa yang kurang menghargai guru keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 2 Padang, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa kurang mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, banyak yang bergantung kepada orang lain seperti dalam membuat PR dibantu oleh teman sehingga mencontek jawaban teman, dan kurangnya hasrat bersaing dalam belajar, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sendiri seperti jika ada tugas yang sulit maka memilih untuk tidak mengerjakannya, bahkan sering membuat tugas selalu dibantu oleh orang tua dirumah, serta kurang bisa mengambil keputusan sendiri dalam mengatur diri sendiri dilihat dari jika mengalami masalah mengadu kepada guru, meminta pendapat teman dan tidak bisa menyelesaikan sendiri, ada juga yang kurang berani mempertahankan pendapatnya saat diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK di SMA Negeri 2 Padang pada tanggal 24 Agustus 2018, diperoleh informasi bahwa, ada siswa yang bermasalah dengan kemandirian belajar, seperti kemandirian belajar yang rendah, sebagian besar siswa kurang mandiri dalam belajar adanya siswa bergantung kepada temannya dalam menyelesaikan tugas seperti mencontek tugas teman atau ragu dan tidak yakin dengan jawaban sendiri sehingga menyalin punya temannya. Hal senada juga diakui oleh tiga orang siswa yang penulis wawancara tanggal 24 Agustus 2018 di SMA Negeri 2 Padang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Padang.

## Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan disiplin belajar (X) dan kemandirian belajar siswa (Y), serta mencari hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri 2 Padang yang berjumlah 974 orang siswa dengan sampel sebanyak 245 orang siswa yang dipilih dengan *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif teknik presentase dan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

## Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Disiplin Belajar di SMA Negeri 2 Padang

Temuan penelitian disiplin belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Data Disiplin Belajar Siswa**

No	Sub Variabel	Indikator	f	%
1.	Disiplin Waktu	Tepat waktu	152	59,38
		Menggunakan waktu belajar dalam kelas	96	37,50
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	152	59,38
2.	Disiplin Perbuatan	Patuh terhadap disiplin	89	34,77
		Rajin atau tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya	127	49,61
		Jujur	117	45,70
		Tingkah laku yang menyenangkan	138	53,91

Berdasarkan tabel di atas disiplin belajar terdiri dari aspek disiplin waktu dan disiplin perbuatan, di lihat dari disiplin waktu indikator tepat waktu sebanyak 152 orang siswa dengan presentase 59,38% berada pada kategori cukup baik, indikator menggunakan waktu belajar dalam kelas sebanyak 96 orang siswa dengan presentase 37,50% kategori kurang baik, indikator menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan sebanyak 152 orang siswa dengan presentase 59,38% kategori cukup baik. Di lihat dari disiplin perbuatan indikator patuh terhadap disiplin sebanyak 89 orang siswa dengan presentase 34,77% kategori kurang baik, indikator rajin atau tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya sebanyak 127 orang siswa dengan presentase 49,61% kategori cukup baik, indikator jujur sebanyak 117 orang siswa dengan presentase 45,70% kategori cukup baik dan indikator tingkah laku yang menyenangkan sebanyak 138 orang siswa dengan presentase 53,91% kategori cukup baik.

**Tabel 2. Gambaran Disiplin Belajar Secara Umum  
n= 245**

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 157$	35	14,29
Baik	127 – 156	143	58,37
Cukup Baik	97 - 126	65	26,53
Kurang Baik	67 - 96	1	0,41
Sangat Tidak Baik	$\leq 37$	1	0,41

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa tingkat disiplin belajar siswa secara keseluruhan pada kategori sangat baik dialami oleh 35 orang siswa dengan persentase 14,29%, pada kategori baik dialami oleh 143 orang siswa dengan persentase 58,37%, pada kategori cukup baik dialami oleh 65 orang siswa dengan persentase 26,53%, pada kategori kurang baik dan sangat tidak baik dialami oleh 1 orang siswa dengan persentase 0,41%. Pendapat Reski, Taufik & Ifdil (2017) siswa dengan disiplin belajar yang baik akan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan usaha yang maksimal, dengan mengatur diri dengan sebaik-baiknya, melaksanakan semua peraturan-peraturan yang ada. Yasin (dalam Fachrurrozi, Firman & Ibrahim, 2018) disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang ada atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian agar berperilaku tertib dan efisien. Disiplin belajar yang baik mendukung proses belajar mengajar yang ada. Senada dengan itu, Puspitaningtyas (dalam Fachrurrozi, Firman & Ibrahim, 2018) disiplin belajar merupakan sesuatu yang urgen dimiliki setiap siswa bahwa terciptanya sikap disiplin belajar akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada sehingga siswa memperoleh prestasi belajar yang baik.

## 2. Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Padang

Temuan penelitian kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Data Kemandirian Belajar Siswa**

No	Sub Variabel	Indikator	f	%
1.	Kemandirian Emosional	Kedekatan hubungan emosional dengan guru	143	55,86
		Hubungan emosional dengan orangtua	93	36,33
2.	Kemandirian Tingkah Laku	Kemampuan membuat keputusan tanpa tergantung kepada orang lain	114	44,53
		Bertanggung jawab	105	41,02
3.	Kemandirian Nilai	Kemampuan memaknai benar dan salah, penting dan tidak penting	106	41,41

Berdasarkan table di atas kemandirian belajar dterdiri dari aspek kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai. Kemandirian emosional di lihat dari indikator kedekatan hubungan emosional dengan guru sebanyak 143 orang siswa dengan presentase 55,86% kategori cukup baik, dilihat dari hubungan emosional dengan orangtua sebanyak 93 orang siswa dengan presentase 36,33% kategori kurang baik. Kemandirian tingkah laku dilihat dari kemampuan membuat keputusan tanpa tergantung kepada orang lain sebanyak 114 orang siswa dengan presentase 44,53%, dilihat dari bertanggung jawab sebanyak 105 orang siswa dengan presentase 41,02%. Kemandirian nilai dilihat dari kemampuan memaknai benar dan salah, penting dan tidak penting sebanyak 106 orang siswa dengan presentase 41,41%.

**Tabel 4. Gambaran Kemandirian Belajar Secara Umum  
n= 245**

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 131$	28	11,43
Baik	106 - 130	115	46,94
Cukup Baik	81 - 105	100	40,82
Kurang Baik	56 - 80	2	0,82
Sangat Tidak Baik	$\leq 31$	0	0,00

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa kemandirian belajar secara keseluruhan pada kategori sangat baik dialami oleh 28 orang dengan persentase 11,43%, kategori baik dialami oleh 115 orang dengan persentase 46,94%, kategori cukup baik dialami oleh 100 orang dengan persentase 40,82%, pada kategori kurang baik dialami oleh 2 orang dengan persentase 0,82%, dan pada kategori sangat tidak baik tidak ada yang mengalami. Menurut Zola, Ilyas & Yusri (2017) menjelaskan bahwa seorang remaja akan mengalami perkembangan emosi, masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi sehingga pada masa remaja seorang remaja harus mendapat perhatian dari orangtua bimbingan dari guru, dan lingkungan yang baik agar emosi remaja dapat terkontrol. Kemandirian tingkah laku adalah siswa mampu untuk mempertimbangkan pendapat dan nasehat dari orang lain, dikarenakan siswa memiliki kemampuan untuk berfikir abstrak atau mempertimbangkan konsekuensi yang akan terjadi bila mengambil sebuah keputusan (Fajaria, Marjohan & Sukmawati, 2013).

## 3. Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa

Temuan penelitian hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa**  
Correlations

No	Variabel	n	r-hit	r-tab	Sig	Ket
1	Disiplin Belajar	245	0,780	0,138	0,000	Berkorelasi
2	Kemandirian Belajar					

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel disiplin belajar (X) dengan variabel kemandirian belajar siswa (Y) adalah 0,780 dengan sig sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikan 5% maka dari tabel di atas diketahui r-hitung disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa lebih besar dari r-tabel, yaitu r-hitung sebesar 0,000, sedangkan r-tabel adalah sebesar 0,780. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat ditafsir bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa yang memiliki disiplin yang baik akan mampu meningkatkan kemandirian belajarnya. Demikian juga sebaliknya siswa yang memiliki disiplin yang tidak baik atau negatif akan menurunkan kemandirian belajarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 2 Padang.

Adapun implikasi layanan BK yang dapat diberikan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berusaha memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individu. Layanan informasi mempengaruhi pelaksanaan kedisiplinan di sekolah (Natalia, Firman & Daharnis, 2015).

b. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu baik sendiri maupun kelompok (Prayitno, 2014). Layanan penguasaan konten yang diberikan yaitu, cara meningkatkan kemandirian belajar.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan agar individu yang ikut serta akan memperoleh pemahaman baru terkait topik yang dibahas. Prayitno (2014:149) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

d. Layanan Konseling Individual

Setiap manusia pasti mempunyai masalah dan harus diselesaikan agar dapat menjalankan kehidupan yang efektif. Tentunya untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, individu tersebut membutuhkan bantuan dari orang lain yang dapat memahami dirinya sehingga individu dapat terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya, salah satunya dapat diatasi melalui layanan konseling individual. Prayitno (2014:105) menyatakan bahwa konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Padang dengan judul penelitian hubungan disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa (1) disiplin belajar di SMA Negeri 2 Padang berada pada kategori baik, (2) kemandirian belajar siswa berada pada kategori cukup baik, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 2 Padang.

---

## References

- Ali, M & Asrosi, M. (2012). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arora, W, Erlamsyah & Syahniar. (2013). "Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1).
- Damayanti, N & Ilyas, A. (2018). "Self-Control Profile Of Students in Implementing Discipline in School". *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3 (2).
- Fachrurrozi, Firman, Ibrahim, I. (2018). "Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar". *Jurnal Neo Konseling*, 1 (1).
- Fajaria, D, Marjohan & Sukmawati, I. (2013). "Kemandirian Perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (2).
- Fiana, F.J, Daharnis & Ridha, M. (2013). "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2.
- Ilahi, R, Syahniar & Ibrahim, I. (2013). "Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (2).
- Nandiya, V, Neviyarni., Khairani. (2013). "Persepsi Siswa tentang Tindakan Tegas Mendidik yang Diberikan Guru Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa yang Melanggar Peraturan Sekolah di SMP Negeri 24 Padang". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1).
- Natalia, Firman & Dharnis. (2015). "Efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa Terhadap Kedisiplinan Sekolah". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3 (2).
- Prayitno.(2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Reski, Taufik & Ifdil. (2017). "Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa". *Jurnal educatio* 3 (2).
- Sudirman, Mudjiran, & Rusdina. (2015). "Efektivitas Layanan Informasi yang Mengkombinasikan Metode Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi dalam Merubah Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar". *Jurnal Ilmiah Konseling*, 4 (1).
- Sutama, G. A, Suranata, K. & Dharsana,K. (2014). "Penerapan Teori Behavioristik dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa". *Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2 (1).
- Zola, N, Ilyas, A & Yusri. (2017). "Karakteristik Anak Bungsu". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5 (3).